
Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022

Titus Dwi Riaman Zebua¹ *Agus Prasetyanta²

¹²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Immanuel

*corresponding email: agusprasetyanta@ukrimuniversity.ac.id

ARTICLE INFO

Article Received

17 October 2024

Article Revised

24 October 2024

Article Accepted

30 October 2024

Keywords

Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

DOI:

<https://doi.org/10.61179/ejba.v18i2.653>

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website <https://www.idx.ac.id>. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan dari periode 2017-2022. Dalam penelitian ini terdapat 42 populasi dan 10 sampel perusahaan. Adapun metode pengambilan sampel yaitu menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear sederhana, analisis linear berganda, uji hipotesis (uji t dan F) dengan bantuan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2022.

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of capital structure, company size, and company age on the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. This study employed a quantitative research method. Data collection for this research used secondary data obtained from the website <http://www.idx.co.id>. The data utilized consisted of financial reports of banking companies for the period 2017-2022. There were 42 populations and 10 sample companies in this study. The sampling method used was non-probability sampling with purposive sampling technique. This research employed descriptive statistical analysis, classic assumption tests, simple linear analysis, multiple linear analysis, hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS version 24. The research results indicate that capital structure and company age have a positive and significant effect on the value of the company. Meanwhile, company size has a negative and significant effect on the company's value. The findings of this study indicate that capital structure, company size, and company age simultaneously influence the value of companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022.

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat berperan aktif dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pengelolaan dana masyarakat, dan perkembangan pasar. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara, semakin baik kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik pula kondisi perekonomian negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan saat ini, yang didukung dengan kompleksitas maka persaingan antar bank akan semakin ketat yang dapat berpengaruh pada performa bank. Kompleksitas yang tinggi akan menimbulkan risiko yang harus dihadapi perbankan di Indonesia (Marbun & Jannah, 2022). Industri perbankan berperan untuk memfasilitasi proses perpindahan modal dari pihak yang mempunyai modal kepada pihak yang membutuhkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang (Marbun & Jannah,

2022). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan kondisi dimana struktur modal mempunyai tingkat risiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan seimbang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Nursolehudin et al. (2019) struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Menurut Supriati (2018), perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai suatu objek perbandingan besar kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Martilova,

2023). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lama berdirinya suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkompetisi, dan mengambil peluang dalam lingkungan ekonomi. Perusahaan dengan umur yang lebih lama memiliki potensi memberikan informasi keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan yang lebih muda karena telah memiliki pengalaman yang lebih dalam dalam menyusun laporan tahunan perusahaan (Meiryani & Aurelia Hendriana, 2024). Umur perusahaan telah menjadi fokus perhatian dalam literatur bisnis dan ekonomi sebagai indikator penting untuk keberhasilan, daya tahan, dan kemampuan beradaptasi perusahaan. Dengan memahami umur perusahaan maka perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri.

Nilai Perusahaan

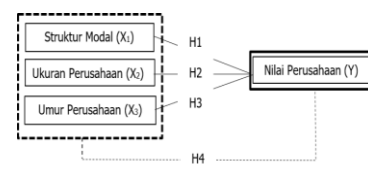
Nilai suatu perusahaan dapat diukur oleh nilai saat ini dari pendapatan yang didapatkan, nilai pasar modal yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, dan karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Fokus utama dalam menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, yang merupakan inti dari analisis fundamental perusahaan. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap

pemegang saham, tetapi juga merupakan unsur dalam membentuk nilai perusahaan yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Kekuatan tawar-menawar saham mencerminkan nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan dipandang memiliki prospek yang cerah di masa mendatang, maka nilai sahamnya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap kurang menjanjikan, maka harga saham akan rendah.

Hipotesis

1. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
4. Struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2022.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



3. METODE

Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu aktivitas yang dilakukan

oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau fakta, dengan menggunakan data numerik sebagai tolak ukur untuk menganalisis apa yang kemudian diketahui dan dipahami (Kaloeti, 2024a). Data kuantitatif di penelitian ini merupakan jenis data yang dapat diukur, dihitung dan dideskripsikan dengan menggunakan angka pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2023 yang meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 42 perusahaan (papan utama dan papan pengembang). Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji homoskedastisitas, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F dengan bantuan IBM SPSS versi 24.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing- masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maximum, dan nilai minimum (Daeli et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	60	2.59	16.07	5.8385	2.81728
Ukuran Perusahaan	60	15.91	21.41	19.4123	1.48032
Umur Perusahaan	60	7	33	20.40	7.694
Nilai Perusahaan	60	1.01	994.92	340.9828	394.50214
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Struktur modal dengan sampel sebanyak 60 data diperoleh nilai minimum sebanyak 2.59 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BKWS tahun 2022. Diartikan bahwa nilai struktur modal paling rendah diantara sampel perusahaan yaitu 2.59. Nilai maksimum 16.07 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BBTN tahun 2020. Diartikan bahwa nilai struktur modal paling tinggi diantara sampel perusahaan yaitu 16.07. Nilai mean dari struktur modal sebesar 5.8385 dan nilai standar deviasi 2.81728. Diartikan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat penyebaran struktur modal cukup baik. Ukuran perusahaan dengan sampel sebanyak 60 data. Diperoleh nilai minimum sebesar 15.91 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BBKA tahun 2018. Diartikan bahwa nilai ukuran perusahaan paling rendah diantara sampel perusahaan yaitu 15.91. Nilai maksimum 21.41 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BBRI tahun 2022. Diartikan bahwa ukuran perusahaan paling tinggi diantara sampel perusahaan yaitu 21.41. Nilai mean dari ukuran perusahaan sebesar 19.4123 dan nilai standar deviasi 1.48032. Diartikan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat penyebaran ukuran perusahaan cukup baik.

Umur perusahaan dengan sampel sebanyak 60 data. Diperoleh nilai minimum

sebesar 7 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BSIM tahun 2017. Diartikan bahwa umur perusahaan paling rendah diantara sampel perusahaan yaitu 7. Nilai maksimum 33 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BDMN dan BNGA masing-masing pada tahun 2022. Diartikan bahwa umur perusahaan paling tinggi diantara sampel perusahaan yaitu 33. Nilai mean dari umur perusahaan 20.40 dan nilai standar deviasi 7.694. Diartikan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat penyebaran umur perusahaan cukup baik.

Nilai perusahaan dengan sampel sebanyak 60 data. Diperoleh nilai minimum sebesar 1.01 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BKWS tahun 2017. Diartikan bahwa nilai perusahaan paling rendah diantara sampel perusahaan yaitu 1.01. Nilai maksimum 994.92 pada perusahaan perbankan dengan kode saham BBNI tahun 2021. Diartikan bahwa nilai perusahaan paling tinggi diantara sampel perusahaan yaitu 994.92. Nilai mean dari nilai perusahaan 340.9828 dan nilai standar deviasi 394.50214. Diartikan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan tingkat penyebaran nilai perusahaan kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) (Herlina et al., 2023). Regresi OLS ada 2 macam, yaitu: regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan

telah berdistribusi secara normal atau tidak normal (Gulo et al., 2023). Nilai residual data normal jika signifikansi $> 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.2.50549965
	Absolute	.058
Most Extreme	Positive	.049
Differences	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .200. hasil tersebut diartikan bahwa nilai residual data berdistribusi normal. Dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Rahmawati et al., 2023). Model regresi memenuhi uji jika $D_u < d < 4-D_u$ maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1561.663	588.077		2.656	.010		
Struktur Modal	58.298	17.759	.416	3.283	.002	.792	1.263
Ukuran Perusahaan	-105.516	31.675	-.396	3.331	.002	.902	1.109
Umur Perusahaan	23.885	6.380	.466	3.744	.000	.823	1.215

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Tabel 4. Uji Autokorelasi Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

N	D	dL	dU	4-dL	4-dU
60	1.988	1.4747	1.6889	2.5253	2.3111

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Nilai Durbin Watson sebesar 1.988, nilai dU sebesar 1.6889 dan nilai 4-dU sebesar 2.5253. Hasil dari uji diatas yaitu nilai 1.6889 (Du) < 1.988 (d) < 2.5253 (4-dU) yang disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga data ini diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi (Daelli et al., 2024). Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance 0,1,

maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.444 ^a	.197	.153	335.69987	1.988

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai tolerance masing-masing variabel bebas bernilai .792 (struktur modal), .902 (ukuran perusahaan), .823 (umur perusahaan). Sedangkan untuk VIF sebesar 1.263 (struktur modal), 1.109 (ukuran perusahaan), 1.215 (umur perusahaan). Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance dari ketiga variabel independen di atas 0.1. Nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Saptomo et al., 2024). Varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Apabila nilai Sig. > 0,05 yang berarti tidak mengandung heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	621.930	372.725			1.669	.101
Struktur Modal	1.414	11.256	.019		.126	.901
Ukuran Perusahaan	-21.273	20.076	-.147		-1.060	.294
Umur Perusahaan	1.785	4.044	.064		.442	.661

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Penggunaan uji glejser dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas > 0,05 yang berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap absolut residual (ABRES). Dengan demikian tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Kaloeti, 2024b). Koefisien b (+) dapat diartikan pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien b (-) mengartikan bahwa terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1422.272	255.896		5.558	.000
Struktur Modal	29.100	6.991	.353	4.162	.000
Ukuran Perusahaan	-79.701	13.291	-.508	-5.997	.000
Umur Perusahaan	16.354	2.442	.554	6.696	.000

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel, persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$Y = 1422.272 + 29.100X_1 - 79.701X_2 + 16.654X_3$$

Hasil persamaan regresi linear diatas memberikan pengertian pengaruh struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan umur perusahaan (X3) terhadap nilai

perusahaan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 sebagai berikut:

- Jika nilai konstanta (a) sebesar 1422.272, maka jika semua variabel independen (struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan) bernilai nol maka nilai perusahaan (Y) akan berada pada angka 1422.272.
- Nilai koefisien (b1) dari variabel struktur modal sebesar 29.100 berarti menunjukkan jika struktur modal (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 29.100. Koefisien struktur modal (X1) bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika koefisien struktur modal semakin besar satu-satuan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.
- Nilai koefisien (b2) dari variabel ukuran perusahaan sebesar -79.701 berarti menunjukkan jika ukuran perusahaan (X2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 79.701 Koefisien ukuran perusahaan (X2) bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jika koefisien ukuran perusahaan semakin besar satu-satuan meningkat maka nilai perusahaan akan menurun.
- Nilai koefisien (b3) dari variabel umur perusahaan sebesar 16.354 berarti menunjukkan jika umur perusahaan

(X3) mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 16.354. Koefisien umur perusahaan (X3) bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika koefisien umur perusahaan semakin besar satu-satuan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dan mengetahui seberapa besar pengaruh nyata (signifikan). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji sebagai berikut:

Uji t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan (Kaloeti, 2024a). Dalam uji t standar signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), umur perusahaan (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat nilai perusahaan (Y).

Tabel 8. Hasil Uji t Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}
(Constant)	1615.518	363.852		4.440	
Ukuran Perusahaan	-65.6566	18.690	-.419	-3.513	2.00324

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig .040, thitung bernilai 2.097 dan ttabel 2.00324. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan nilai sig .040 < 0.05. Sedangkan nilai 2.097 (thitung) > 2.00324 (ttabel). Hal ini menjadikan Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Tabel 9. Hasil Uji t Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}
(Constant)	213.323	67.487		3.161	
Struktur Modal	21.865	10.427	.265	2.097	2.00324

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig .001, thitung bernilai -3.513 dan dan ttabel 2.00324. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan nilai sig .001 < 0.05. Sedangkan nilai 3.513 (thitung) < 2.00324 (ttabel). Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Tabel 10. Hasil Uji t
Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap
Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
(Constant)	40.462	63.206		640		.525
Umur Perusahaan	16.603	3.208	.562	5.176	2.00324	.000

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig .000, thitung bernilai 5.176 dan dan ttabel 2.00324. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan nilai sig .000 < 0.05. Sedangkan nilai 5.176 (thitung) > 2.00324 (ttabel). Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa umur perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji f maka hasil uji t tidak relevan.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	1963235.477	3	654411.826	30.199	3.16	.000 ^b
Residual	1213522.145	56	128911.590			
Total	9182284.523	59				

Sumber: Data Sekunder (diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai Sig .000, fhitung bernilai 30.199

dan ftabel sebesar 3.16. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan nilai sig .000 < 0,05. Sedangkan nilai 30.199 (fhitung) > 3.16 (ftabel). Hal ini membuktikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2) dan umur perusahaan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Berdasarkan tabel hasil pengujian struktur modal nilai signifikan .040 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Diartikan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Selain dari signifikan dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.12. Diketahui 2.097 (thitung) < 2.00324 (ttabel) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Diartikan bahwa struktur modal (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini, struktur modal memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan tahun 2017- 2022. Struktur modal merupakan konsep yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang mencakup komposisi modal ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai operasional dan pertumbuhan pertumbuhan. Struktur modal yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan biaya modalnya dan dapat memberikan efek pengungkit untuk menguntungkan ketika tingkat pengembalian yang dihasilkan dari penggunaan dana lebih tinggi dari pada biaya utangnya. Struktur modal yang baik memberikan fleksibilitas keuntungan bagi perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangannya struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan meminimalkan biaya modalnya. Biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan dana, baik melalui ekuitas (dividen dan kenaikan harga saham) maupun utang (bunga dan biaya terkait). Dengan mencapai keseimbangan yang tepat antara modal ekuitas dan hutang, perusahaan dapat mengurangi biaya, modal rata-ratanya, yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranto & Walandouw (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah hutang dalam struktur modal pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan yakin akan prospek pendapatan di masa yang akan datang sehingga perusahaan tidak perlu khawatir akan pembayaran utang dan bunganya,

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian ukuran perusahaan nilai signifikansi $.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diartikan bahwa ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Selain dari nilai signifikan dapat dilihat dari hasil uji t . Diketahui -3.513 (t_{hitung}) < 2.00324 (t_{tabel}), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diartikan bahwa ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dari hasil penelitian ini, ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2017- 2022. Hasil penelitian ini

menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor maupun calon investor. Dimana perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak mampu mendaftarkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan aset yang dikarenakan perputaran dari aset perusahaan akan semakin lama. Penurunan nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang kurang efektif. Dengan adanya penurunan nilai perusahaan sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmawanti et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian umur perusahaan nilai signifikansi $.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diartikan bahwa umur perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Selain dari nilai signifikan dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel 4.14. Diketahui 5.176 (t_{hitung}) > 2.00324 (t_{tabel}), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diartikan bahwa umur perusahaan (X_3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Dengan demikian umur perusahaan berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini umur perusahaan yang lebih panjang dapat mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama dianggap memiliki pengalaman, manajemen yang teruji, dan kemampuan untuk bertahan dalam kondisi pasar yang beragam.

Umur perusahaan juga dapat mencerminkan sejarah pertumbuhan dan keberhasilan bisnisnya. Perusahaan yang berkembang selama beberapa dekade sering dianggap memiliki model bisnis yang solid, strategi manajemen yang efektif, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Umur perusahaan menjadi salah satu faktor yang sangat kompleks dalam perusahaan yang mana perusahaan yang sudah lama berdiri akan semakin mapan dan berpengaruh di pangsa pasar dunia perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suniari & Suaryana (2017) bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin lama umur operasional perusahaan maka semakin luas tingkat pengungkapan modal intelektualnya, maka itu akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis secara simultan pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2017-2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang dilakukan dari hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikan .000, < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain dari nilai signifikan dapat dilihat dari hasil uji F pada

tabel 4.15 diketahui $30.199 (f_{hitung}) > 3.16 (f_{tabel})$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut membuktikan struktur modal (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan umur perusahaan (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, diterima.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sehingga H_1 yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sehingga H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.
3. Variabel umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sehingga H_3 yang menyatakan

- umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.
4. Variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Sehingga H4 yang menyatakan struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Daeli, I. P., Yokanan, R. T., & Kaloeti, A. K. (2024). The Influence of Work Life Balance, Job Embeddedness, and Organizational Culture on Performance with Work Productivity as An Intervening Variable of Employees at Andi Publisher in Yogyakarta. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 410–424. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.7495>
- Gulo, E. R., Yokanan, R. T., Kristianus Kaloeti, A., Kristen, U., & Yogyakarta, I. (2023). THE INFLUENCE OF PERSONALITY & TRAINING ON EMPLOYEE PERFORMANCE WITH JOB SATISFACTION AS INTERVENING VARIABLES. *Dynamic Management Journal*, 7(4). <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i4>
- Herlina, S., Gea, I. H., & Kaloeti, A. K. (2023). The Analysis of Differences in Financial Performance of Conventional Commercial Banks and Sharia Commercial Bank. *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(6), 561–571. <https://doi.org/10.62398/probis.v14i6.368>
- Kaloeti, A. K. (2024a). English Proficiency of Lecturers at a Private University in Indonesia: TOEFL and CEFR Standards. *SAGA: Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(2), 136–148. <https://doi.org/10.21460/saga.2024.52.198>
- Kaloeti, A. K. (2024b). The Implementation of Group Learning Discussion to Speaking Skills of Management Students in Business Presentation. *EQUILIBRIUM-Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 86–96. <https://doi.org/10.61179/ejba.v18i1.560>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Marbun, T. D., & Jannah, N. (2022). Strategi Manajemen Resiko dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah pada PT.BPRS Puduarta Insani Cabang Uinsu. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 04(01), 72–89. <https://doi.org/10.59636/saujana.v4i01.56>
- Martilova, N. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 153–175. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Meiryani, & Aurelia Hendriana, A. (2024). Analisis Determinan financial reporting timelines Pada. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 34–50. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v22i1.21383>

- Nursolehudin, Salangga, S., Rahmalika, I., Herlina, N., & Rustandi, A. (2019). PENGARUH RASIO STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode 2012-2016). *Business Management and Entrepreneurship Journal (BMEJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.25157/bemj.v1i1.2017>
- Rahmawati, C. H. T., Purnomo, H., Purnamarini, T. R., Kurniawan, I. S., & Hartono, M. E. (2023). THE INFLUENCE OF SPIRITUAL LEADERSHIP ON ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR: MEDIATION OF EMOTIONAL INTELLIGENCE. *Business Management Journal*, 19(2), 187–197. <https://doi.org/10.30813/bmj.v19i2.4806>
- Rukmawanti, L., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal (BMEJ)*, 1(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/2301>
- Saptomo, C. A., Pomantow, C., & Kristianus Kaloeti, A. (2024). The Impact of Service Quality, Price, and Promotion on Customer Satisfaction at Mirota Kampus Yogyakarta. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 15–24. <http://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/bidik/about>
- Suniari, I. A. M., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh Umur dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Harian Regional*, 21(2), 1549–1574.
- Supriati, D. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01), 1–22. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i01.141>
- Suranto, V. A. H. M., & Walandouw, S. K. (2017). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *1031 Jurnal EMBA*, 5(2), 1031–1040. <https://doi.org/10.35794/emba.5.2.2017.16059>